



INVENTARISASI JENIS HAMA PADA TANAMAN BUAH NAGA SUPER MERAH (*Hylocereus costaricensis*) DI JORONG KETINGGIAN KENAGARIAN SARILAMAK KECAMATAN HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

NURLAILA SITEPU, ELIJONNAHDI, FANNY GEBRIELLA

Pendidikan Biologi ST-KIP Abdi Pendidikan

Padang Tiakar Hilir, Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, 26212

Laylastp1971@gmail.com

ABSTRAK

Buah naga (*Hylocereus* sp.) merupakan salah satu tanaman buah yang kini mulai banyak di budidayakan di Indonesia. Tanaman ini tergolong famili Cactaceae (kaktus) dan berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah. Hama dapat berpotensi menyebabkan masalah di masa yang akan datang, mengingat tanaman ini semakin banyak dibudidayakan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menginventarisasi jenis hama yang menyerang tanaman buah naga di perkebunan buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung dan teknik penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel jenis-jenis hama ke lapangan dan melakukan wawancara dengan petani buah naga.

Hasil penelitian ditemukan 8 jenis hama yang menyerang tanaman buah naga di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Hama yang ditemukan di perkebunan buah naga adalah semut (*Occophylla* sp.) bekicot (*Archatina fulica*), belalang (*Atractomorpha* sp.), kutu putih (*Mealybug* sp.), walang sangit (*Leptocoris acuta*), babi hutan (*Sus barbatus*), monyet (*Macaca fascicularis*), dan tungau (*Tetranychus* sp.). Hama yang paling banyak menyerang buah naga adalah famili Pseudococcidae yaitu hama kutu putih (*Mealybug* sp.), dan hama yang merugikan petani adalah famili Suidae yaitu babi hutan (*Sus barbatus*) dan famili Cercopitheciidae yaitu monyet (*Macaca fascicularis*).

Kata Kunci : kebun buah, buah budidaya, potensi masalah



PENDAHULUAN

Buah naga (*Hylocereus* sp.) merupakan salah satu tanaman buah yang kini mulai banyak dibudidayakan di Indonesia, setelah diperkenalkan pertama kali awal tahun 2000-an. Tanaman ini masuk ke Indonesia pertama dalam bentuk stek batang yang berasal dari Thailand. Untuk keperluan konsumsi, Indonesia masih mengimpor buah naga sekitar 200-400 ton per tahun Jaya, 2010 (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1).

Menurut Merten (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1) nama umum buah ini adalah *pitaya* kemudian di Asia disebut *dragon fruit* karena buah ini memiliki warna merah menyala serta kulit dengan sisik hijau mirip sosok naga dalam imajinasi masyarakat Cina. Khasiat buah naga antara lain untuk mengobati diabetes dan tekanan darah tinggi, serta mengandung serat, antioksidan, vitamin C, dan mineral tinggi. Terdapat empat jenis buah naga yaitu buah naga putih (*white pitaya*), buah naga merah (*red pitaya*), buah naga super merah (*super red pitaya*) dan buah naga kuning (*yellow pitaya*) Renasari, 2010 (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1). Keempat jenis buah tersebut mempunyai keunggulan masing-masing dan memiliki ciri yang berbeda.

Buah naga tergolong tumbuhan kaktus merambat dan liar yang aslinya berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah, Crane dan Balerdi, 2005 (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1) dan juga dari Amerika Selatan (Merten, 2003 dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1). Dahulu, tanaman ini merupakan kaktus liar di Meksiko. Setelah diketahui memiliki manfaat untuk kesehatan, masyarakat sekitar membudidayakan tanaman ini. Tanaman ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi di lingkungan baru. Tanaman ini memiliki akar udara yang bersifat epifit.

Buah naga secara umum memiliki khasiat antara lain sebagai pembersih darah, penguat ginjal, penyeimbang kadar gula darah, menyehatkan lever, perawatan kecantikan, meningkatkan ketajaman mata, mengurangi keluhan panas dalam dan sariawan, menstabilkan tekanan darah, mengurangi keluhan keputihan, mengurangi kolesterol, mencegah kanker usus serta mencegah sembelit, dan memperlancar feses. Buah naga juga banyak mengandung unsur-unsur antioksidan. Antioksidan berfungsi untuk menahan serangan radikal bebas senyawa yang dapat menyebabkan penyakit degeneratif (Emil S., 2011:10)

Menurut Jaya (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:1), penghasil buah naga terbesar di wilayah Asia yaitu Israel, Vietnam, Thailand, dan Malaysia. Selain itu, buah naga juga dikembangkan di Australia dan beberapa negara di Eropa seperti Spanyol dan Perancis. Budidaya buah naga semakin berkembang seiring dengan permintaan pasar yang terus meningkat. Masyarakat Indonesia kian menggemari buah naga karena bentuk buah yang unik, warnanya yang atraktif, khasiat yang terkandung, dan rasa yang menyegarkan. Upaya meningkatkan produksi melalui perluasan budidaya tanaman buah naga dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar domestik yang semakin tinggi.

Menurut Prasetyo (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:2), luas area pertanaman buah naga di Indonesia sekitar 400 ha. Menurut Jaya (dalam Riska Dwi Octaviani, 2012:2), pertanaman buah naga terbesar terdapat di pulau Jawa. Selain itu, pertanaman buah naga juga terdapat di Riau, Lampung dan Lombok. Ektensifikasi tanaman buah naga juga dilakukan pemerintah seperti telah disusun program pengembangan luas lahan budidaya buah naga di Provinsi Yogyakarta.

Di Provinsi Sumatera Barat juga terdapat perkebunan buah naga yang terletak di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Luas perkebunan buah naga ini lebih kurang satu hektar. Di perkebunan buah naga ini terdapat 1000 batang tanaman buah naga, salah satunya tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada tanggal 10 Januari 2017 masalah utama dalam pembudidayaan tanaman buah naga adalah serangan hama terhadap tanaman buah naga (*Hylocerus* sp.) yang mengakibatkan terjadinya kerugian yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat terlebih khususnya petani buah naga. Hama adalah organisme perusak tanaman pada akar, daun, buah taupun bagian tanaman lainnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna sehingga dapat dikatakan bahwa hama dapat merugikan kualitas dan kuantitas pada hasil pertanian khususnya.

Berdasarkan isi uraian di atas telah dilakukan penelitian dengan judul Inventarisasi Jenis Hama Pada Tanaman Buah Naga Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Agar penelitian ini lebih terfokus dan mencapai hasil yang diinginkan, maka perlu dibatasi masalah yang akan di bahas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah inventarisasi jenis hama pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis-jenis hama yang menyerang tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini bertujuan menginventarisasi jenis-jenis hama yang menyerang buah nagadi perkebunan tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah informasi tentang keanekaragaman hama yang ada di tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*).
2. Bagi petani buah naga, untuk lebih mengetahui jenis-jenis hama yang menyerang tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*).
3. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis hama yang menyerang tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*).

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan di perkebunan buah naga di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Identifikasi hama dilakukan di Laboratorium Biologi STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2024 hingga bulan Mei 2024. Perkebunan buah naga ini memiliki luas satu hektar dan memiliki 1000 batang tanaman buah naga.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberi perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel (Trianto, 2010 : 197).

Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari perkebunan buah naga dan melakukan wawancara dengan petani sebagai pengumpulan data.

C. Prosedur penelitian

Identifikasi gejala dilakukan dengan cara melihat perubahan fisik yang ditimbulkan oleh tanaman, seperti adanya daun berlubang, pucuk terpotong, batang berlubang, bercak daun, busuk daun, dan sebagainya. Untuk mengetahui hama yang menyerang dilakukan pengamatan langsung dilapangan untuk jenis-jenis hama yang benar diketahui, sedangkan untuk jenis hama yang belum diketahui dikumpulkan didalam botol berisi alkohol 70% selanjutnya dibawa ke laboratorium.

D. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan atau yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Alat

Adapun alat yang digunakan atau yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah penggaris, jangka sorong, botol, pinset, kaca pembesar atau mikroskop, insecting net, blangko data, kamera digital, dan alat tulis.

b. Bahan

Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini berupa alkohol 70% untuk mengawetkan hama serangga yang ditemukan dilapangan, sedangkan hama yang besar seperti babi hutan dan monyet hanya diamati dampak dari serangannya atau didokumentasikan.

A. Prosedur Kerja

1. Survei awal ke lapangan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi ke lapangan dengan cara mendatangi petani buah naga di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hama yang menyerang buah naga di perkebunan tersebut.

Melakukan pengambilan sampel ke perkebunan buah naga yang di serang oleh hama yang akan menjadi sampel penelitian. Melakukan wawancara langsung kepada petani buah naga yang menjadi informan penelitian mengenai jenis-jenis hama pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*).

2. Melakukan wawancara

Wawancara langsung dengan petani buah naga untuk memperoleh informasi yang tepat dan benar dari petani buah naga yang sudah di tentukan sebelumnya.

3. Pengambilan sampel hama

Mengumpulkan data jenis-jenis hama yang merusak buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mengambil jenis hama yang ada pada tanaman buah naga, seperti hama serangga diambil dengan menggunakan insecting net dan diawetkan dengan alkohol 70% sedangkan hama mamalia seperti babi dan monyet dapat dilihat dari dampak serangannya kemudian didokumentasikan.

A. Analisis Data

1. Mencatat hasil observasi yang dilakukan pada observasi awal di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mengumpulkan data tentang jenis-jenis hama yang merusak tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi.
4. Mengidentifikasi hama di lakukan di Laboratorium STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang inventarisasi hama pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan beberapa hama yang menyerang tanaman buah naga. Di kebun buah naga yang diamati, hama belum menjadi permasalahan dalam budidaya buah naga namun sudah ada beberapa hama yang ditemukan diantaranya yaitu semut, belalang, tungau, kutu putih, walang sangit, bekicot, kera, dan babi. Bagian tanaman yang diserang yaitu buah, batang dan daun. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan keberadaan hama belum menjadi permasalahan karena belum menyebabkan kerugian ekonomi yang berarti. Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa jenis seperti Tabel IV.1 dan Tabel IV.II :
Tabel IV.I Jenis hama invertebrata pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak.

No	Family	Spesies	Nama Indonesia	Bagian yang diserang hama
1.	<i>Formicidae</i> ***	<i>Oecophylla</i> sp.	Semut	Bunga/buah
2.	<i>Achantinidae</i> **	<i>Archatina fullica</i>	Bekicot	Sulur/daun dan buah
3.	<i>Acrididae</i> **	<i>Atractomorpha</i> sp.	Belalang	Batang yang masih muda
4.	<i>Pseudococcidae</i> ***	<i>Phenacocus manihoti</i>	Kutu putih	Buah dan daun/sulur

5.	<i>Alydidae</i> *	<i>Leptocorisa acuta</i>	Walang sangit	Buah
6.	<i>Tetranychidae</i> **	<i>Tetranychus</i> sp.	Tungau	Daun/ pada batang

Keterangan: * Hama yang paling sedikit ditemukan
 ** Hama yang tidak terlalu banyak ditemukan
 *** Hama yang paling banyak ditemukan

Tabel IV.II Jenis hama vertebrata pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak.

No	Family	Spesies	Nama Indonesia	Bagian yang diserang hama
1.	<i>Suidae</i> *	<i>Sus barbatus</i>	Babi hutan	Buah dan batang
2.	<i>Cercopithecidae</i> *	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet	Buah

Keterangan: * Hama yang paling sedikit ditemukan
 ** Hama yang tidak terlalu banyak ditemukan
 *** Hama yang paling banyak ditemukan

Dari hasil penelitian inventarisasi hama pada tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, hama yang paling banyak ditemukan adalah famili *Pseudococcidae* yaitu kutu putih (*Phenacoccus manihoti*) hama yang paling sedikit ditemukan adalah famili *Suidae* yaitu babi hutan (*Sus barbatus*) dan hama famili *Cercopithecidae* yaitu monyet (*Macaca fascicularis*), dan hama yang sangat yang paling merugikan petani buah naga adalah famili *Suidae* yaitu babi hutan (*Sus barbatus*) dan hama famili *Cercopithecidae* yaitu monyet (*Macaca fascicularis*). Dari beberapa hama yang ditemukan di perkebunan buah naga ini yang diserangnya adalah batang, bunga, buah dan daun.

Dari hasil wawancara dengan petani buah naga di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak hama yang paling banyak menyerang buah naga adalah famili *Pseudococcidae* yaitu hama kutu putih (*Phenacoccus manihoti*) dan hama yang sangat merugikan petani adalah famili *Suidae* yaitu babi hutan (*Sus barbatus*) dan famili *Cercopithecidae* yaitu monyet (*Macaca fascicularis*), karena kedua hama ini sama-sama memakan buah yang sudah matang dan merusak batang tanaman buah naga, hama ini juga keluar pada malam hari.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian Inventarisasi Hama pada Tanaman Buah Naga Super Merah (*Hylocereus costaricensis*) di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa di perkebunan buah naga yang terdapat di Jorong Ketinggian Kenagarian Sarilamak jenis hama yang ditemukan adalah 8 jenis yaitu *Oecophylla* sp., *Archatina fulica*, *Atractomorpha* sp., *Mealybug* sp., *Leptocorisa acuta*, *Sus barbatus*, *Macaca fascicularis*, *Tetranychus* sp. Dari 8 jenis hama yang ditemuka pengendalian hama pada tanaman buah naga belum

dilakukan secara khusus karena sejauh ini tidak menyebabkan kerugian hasil yang berarti. Hama yang paling banyak ditemukan adalah famili *Pseudococcidae* yaitu kutu putih (*Phenacoccus manihoti*).

B. Saran

Penelitian yang dilakukan pada saat ini hanya terfokus pada hama yang menyerang tanaman buah naga super merah (*Hylocereus costaricensis*), untuk kedepannya jika ada yang melakukan penelitian ini diharapkan untuk melakukan penelitiannya itu bukan hanya terfokus tentang hama saja tapi juga penyakit yang menyerang tanaman buah naga atau pada buah naga lainnya. Penulis juga menyarankan pada saat melakukan penelitian sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari karena udara masih sejuk, sedangkan di siang hari udara akan panas karena tanaman buah naga ini ditanam ditempat yang langsung terkena cahaya matahari. Seperti yang telah dibahas sebelumnya tanaman buah naga memerlukan jumlah penyinaran matahari yang tinggi dan tidak disarankan tumbuh dibawah naungan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Andoko A, Nurrasyid H. (2012). *Jurus Sukses Hasilkan Buah Naga Kualitas Prima*. Solo: Agromedia
- Cahyono B. (2009). *Buku Terlengkap Sukses Bertanam Buah Naga*. Jakarta : Pustaka Mina
- Dirma, Syofia. (2012). “ Potensi Buah Naga (*Hylocereus* sp.) di Kenagarian Katapiang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi* Sarjana Pendidikan Biologi pada ST-KIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
- Emil S. (2011). *Untung Berlipat Dari Bisnis Buah Naga Unggul*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional
- Ildawati, Nurul. *Budidaya Buah Naga Hitam*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kristanto, Daniel. (2009). *Buah Naga Pembudidayaan di Pot dan di Kebun*, Jakarta; Penebar Swadaya
- . (2014). *Berkebun Buah Naga*, Jakarta; Penebar Swadaya.
- Mutia (2012). “ Studi Identifikasi Jenis-Jenis Hama Serangga (*Insecta*) Pada Jeruk Manis (*Citrus aurantium* L) Di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”. *Skripsi* Sarjana Pendidikan Biologi pada ST-KIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
- Octaviani, Riska Dwi. (2012). “ Hama dan Penyakit Tanaman Buah Naga (*Hylocereus* sp.) Serta Budidayanya Di Yogyakarta”. *Skripsi* Sarjana pada Fakultas Pertanian IPB. Bogor,(Online), (<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/123456789/57229/1/A12rdo.pdf>). Diakses Desember 2023

Putra, Sitiatava Rizema. (2011). Buah Naga, Jember; Laksana

Trianto. (2010). Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana

\